

Serunya Belajar 'Public Speaking'

SAAT kelas 8 SMP, Maria Gratia pernah menjadi calon ketua OSIS. Bagi Tia, panggilan akrabnya, hal tersebut merupakan sebuah tantangan. Tentu, sebab dirinya harus berpidato, memaparkan visi dan misi di hadapan warga sekolah. Siapa sangka, pengalaman tersebut menjadi awal ketertarikan Tia pada *public speaking*.

Terlebih, siswa kelas 12 ini menyadari pentingnya kemampuan tersebut. "Menurut saya, *public speaking* bisa menjadi sarana menyampaikan aspirasi dan gagasan. Nantinya, dapat mempengaruhi *mindset* seseorang untuk menjadi lebih baik. Kemampuan ini juga dibutuhkan hingga dewasa," jelas Tia yang tercatat sebagai siswa SMA N 8 Yogya.

Kisah lain disampaikan Dayu Rahmany Nismaradewi. Sejak sekolah dasar, Mara sering mengikuti berbagai seminar. Berawal dari kekagumannya pada penjelasan narasumber, ia berminat mempelajari *public speaking*.

"Saya tahu, berbicara di depan umum bukanlah hal mudah. Rasa canggung bisa muncul. Penjelasan yang kita berikan dapat pula berbelit-belit. Namun, pembicara yang saya temui bisa menjalankannya dengan baik. Percaya diri dan meyakinkan. Itu membuat saya yakin, bahwa skill *public speaking* dapat dipelajari. Saya ingin menekuninya," jelas siswa SMA N 7 Yogya. Kini, Mara sering menyaksikan video tips *public speaking* dan pidato di platform *youtube*. Tak lain demi mengembangkan kemampuannya.

Public speaking memang menarik dipelajari oleh semua

Ayu Sahasika. "Selama mengikuti ekskul, saya berlatih secara rutin dan terarah. Juga mendapat banyak referensi bacaan agar menguasai materi. Hal ini memberikan peningkatan bagi kemampuan saya," ungkap siswa kelas 12 ini.

Rupanya, ketekunan Sika berbuah manis. Ia terpilih menjadi peserta

serta dalam organisasi bisa menjadi pilihan. Sebab, menurut Azizah Nayanda, dalam beberapa kesempatan, *public speaking* akan dibutuhkan. Misalnya, menyampaikan sambutan, berpidato, dan menjadi MC. Sesama anggota tentu bisa saling belajar dan mendukung.

Dalam persiapannya,

dapat mengasah mental. Salah satu caranya, sering melakukan *public speaking* dan ikut berbagai lomba," jelasnya. Hal tersebut memang membutuhkan waktu, tambah Naya, tapi bukan berarti sulit dicapai. Asal ada kemauan dan usaha, pasti akan terbiasa.

Sependapat, menurut Hilwa Nafal, yang terpenting adalah berani mencoba. "Memulai hal yang baru memang tidak mudah. Wajar, jika awalnya takut dan minder. Apalagi, membawakan materi yang belum dikuasai. Namun,

lebih baik jika menjadikannya sebagai motivasi untuk belajar," jelas siswa SMA N 8 Yogya ini.

"Jangan lupa, jalani setiap proses dengan ikhlas dan pantang menyerah. Hingga akhirnya, kita siap menjadi generasi *decision maker* dengan kemampuan *public speaking* yang mumpuni," pesan Hilwa yang telah menjuarai berbagai lomba pidato dan debat.***

(Najma Alya Jasmine, Kelas 12 IPS, SMAN 8 Yogyakarta)



ILUSTRASI JOS

kalangan. Termasuk pelajar. Lebih-lebih, mata pelajaran bahasa Indonesia memuat materi pidato. Dari sana, siswa dapat mengetahui dasar-dasar ilmu *public speaking*. Mulai dari teori, langkah membuat teks pidato, hingga menampilkan hasilnya.

Selain itu, siswa dapat bergabung dalam ekskul debat. Hal ini dirasakan Ratri

Lomba Cerdas Cermat 4 Pilar MPR RI 2019. "Dalam lomba LCC 4 Pilar, ada babak mosi. Saya harus menyampaikan argumen di hadapan para juri. Pun disiarkan di televisi. Rasa gugup pasti ada. Syukurlah, bisa saya lalui dengan baik," jelas siswa SMA N 2 Yogyakarta. Pengalaman ini, tambah Sika, memotivasinya agar giat berlatih.

Tak hanya ekskul, ikut

siswa SMA N 2 Banguntapan ini biasa berlatih mandiri. Langkah pertama yaitu menguasai konsep secara menyeluruh. Mulai dari naskah, intonasi, sikap, dan mimik wajah. Rupanya, itu saja tak cukup. Naya mesti menulis ulang naskah hingga hapal dan berlatih di depan cermin. Menyiapkan mental juga perlu dilakukan.

"Menurut saya, jam terbang

Buku Harian Kelabu

Di atas kertas kelabu
Tinta hitam perlahan mengalir
Menyusun rangkai kalimat tentang hari putih
Hari aku menemukannya dia, bersuka cita

Hari lain, lembar lain
Tinta hitam kembali tergores di atas kelabu
Kali ini tentang hitamnya hari
Hari di mana dia meninggalkanku

Satu lembar kembali dibuka
Kali ini tinta hitam membentuk kalimat
Kalimat tentang hari yang sekelabu kertas
Hari umurku bertambah, namun kesepian

Tak pernah sekalipun pudar
Tak pergi, selalu ada di sana
Meski sang waktu menggerus
Selamanya cerita tinta melekat kertas kelabu

Vannya Natasha Sabella
SMAN 8 Yogyakarta

KAWANKU ARENA KREASI ANAK

ADIKKU LUCU

Aku punya adik
Namanya Qeeina
Panggilannya Keke
Aku sering bermain dengannya
Adiku sudah bisa tengkurap
Dia lucu sekali
Aku sayang adikku



ILUSTRASI JOS

Liquisa Tsabita Salsabila
Kelas 2 SD Khoiru Ummah
Condongcatur, Depok, Sleman

Menjaga Kesehatan

TEMAN-TEMAN, hari ini ada virus. Jadi kalian kalau mau keluar jangan lupa pakai masker. Dan jangan lupa habis pergi bersih-bersih dulu biar tidak ada kuman yang menempel dan ganti baju setelah pergi. *** -d



ILUSTRASI JOS

Bening Wulan Ayu Prasetyo
Kelas 2 SD Muh Kronggahan
Trihanggo, Gamping, Sleman

CERNAK

Ketika Nara Bersedih

NARA, seekor laba-laba berwarna hitam dan kuning, bersahabat karib dengan Danum, yang juga seekor laba-laba. Mereka tinggal di sebuah hutan di Kalimantan Barat. Sayang, Nara dan Danum harus berpisah. Danum pergi mengikuti induknya pindah ke daerah lain.

Seminggu setelah Danum pergi, Nara mengeluh sakit kepala. Hanyi dan Mamut mengantar Nara ke dokter. Hanyi dan Mamut adalah teman-teman Nara. Hanyi seekor bajing berbulu ekor lebat, sementara Mamut seekor katak kepala pipih. Kata dokter, Nara sakit kepala karena terlalu sedih. Hanyi dan Mamut pun merasa kasihan.

"Nara harus punya kegiatan supaya bisa melupakan kesedihannya," kata Hanyi.

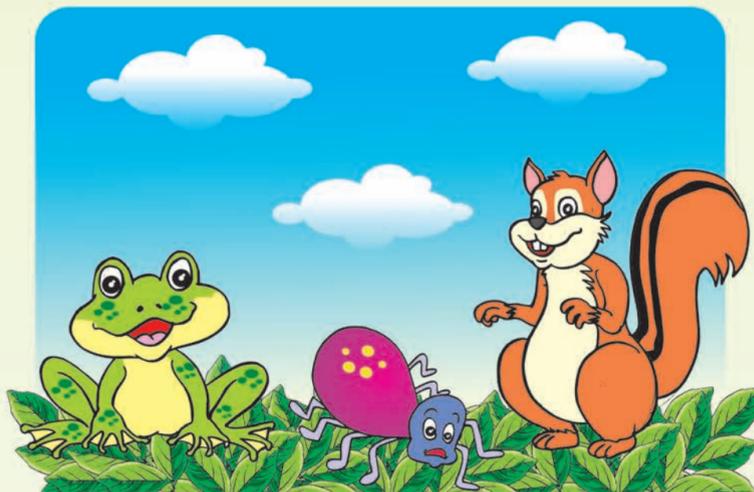
Mamut berpikir sejenak. "Hm, bagaimana kalau menjahit? Nara kan pandai menjahit?" tanyanya.

Hanyi setuju dengan Mamut. Mereka mendatangi rumah Nara dan menyampaikan maksud mereka.

Nara melakukan saran Hanyi dan Mamut. Dia sibuk menjahit, menjahit, dan menjahit. Benang yang keluar dari tubuhnya seolah tidak pernah habis. Dia juga menjahit baju untuk Hanyi dan

Hanya Aliya Zaki

Mamut. Hanyi dan Mamut senang. Mereka senang bukan cuma karena dikasih hadiah oleh Nara, melainkan Nara sudah kembali ceria.



ILUSTRASI JOS

Akan tetapi, sebulan kemudian, Hanyi dan Mamut mendengar kabar Nara sakit kepala lagi. Kali ini ditambah bersin dan batuk. Hanyi dan Mamut bingung. Apakah Nara masih sedih teringat kepergian Danum?

Hanyi dan Mamut mendatangi rumah Nara. Alangkah terkejutnya mereka ketika melihat rumah Nara yang berdebu tebal. Isi rumah juga berantakan. Sepertinya karena sangat sibuk menjahit, Nara jadi tidak sempat membersihkan rumah. Rumah yang kotorlah yang menyebabkan Nara sakit.

"Ayo, kita bantu Nara membersihkan rumahnya," kata Hanyi.

Mamut mengangguk. Dia yang terbiasa hidup di sungai yang bersih, langsung merasa tidak betah melihat kondisi rumah Nara.

Hanyi sigap menyapu debu dengan ekor lebatnya. Mamut cekatan mengambil air sungai untuk mencuci baju, taplak, dan seprei. Nara ingin membantu, tapi mereka menyuruh Nara istirahat saja supaya cepat sembuh. Sehari-hari Hanyi dan Mamut bekerja membersihkan rumah Nara. Kini rumah Nara telah bersih dan rapi.

Beberapa hari berikutnya, Nara gantian mendatangi Hanyi dan Mamut. Dia telah sembuh.

"Terima kasih, Hanyi, Mamut. Selama ini aku selalu bermain dengan Danum, padahal ada kalian yang juga teman-temanku. Kalian baik sekali. Aku akan tetap menjahit, tapi tentu tidak lupa menjaga kebersihan rumah," kata Nara panjang lebar.

Hanyi dan Mamut tersenyum. "O iya, nanti malam kalian datang ke rumahku, ya. Aku memasak sup yang sangat enak. Kalian pasti suka," lanjut Nara.

Hanyi dan Mamut mengangguk. Mereka jadi tidak sabar menunggu nanti malam.***-d